

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2001-2018**

### ***THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, UNEMPLOYMENT AND POPULATION THE PROVERTY CENTRAL JAVA PROVINCE 2011-2018***

<sup>1)</sup>Anindya Erma Widowati, <sup>2)</sup>Whinarko Juli Prijanto, <sup>3)</sup>Rian Destiningsih.

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

[Anindya154@yahoo.com](mailto:Anindya154@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Presentase penduduk miskin di Jawa Tengah tahun 2001-2018 lebih besar dari angka kemiskinan nasional. Kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk sebagai variabel independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh secara parsial antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018 dan pengaruh secara simultan antara variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data runtut waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode OLS dan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh signifikan terhadap kemiskinan; (2) pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan; (3) jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan; (4) dari seluruh variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018.

**Kata kunci :** Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Penduduk.

#### **Abstract**

*The percentage of poor people in Central Java in 2001-2018 is greater than the national poverty rate. Poverty as the dependent variable, while economic growth, unemployment, and population as independent variables. The purpose of this study is to study whether there is an influence between economic growth, growth, and population on poverty in Central Java Province in 2001-2018 and simultaneously affect the variables of economic growth, purchasing, and population on poverty in Central Java Province 2001 -2018. In this study the data used are time serries from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis in this study uses the OLS method and multiple linear regression. From the results of the study showed (1) there was no significant effect between economic growth and poverty; (2) there is a significant influence between unemployment and poverty; (3) there is a significant influence between population and poverty; (4) of all variables, namely economic growth, ownership and population simultaneously have a significant effect on poverty.*

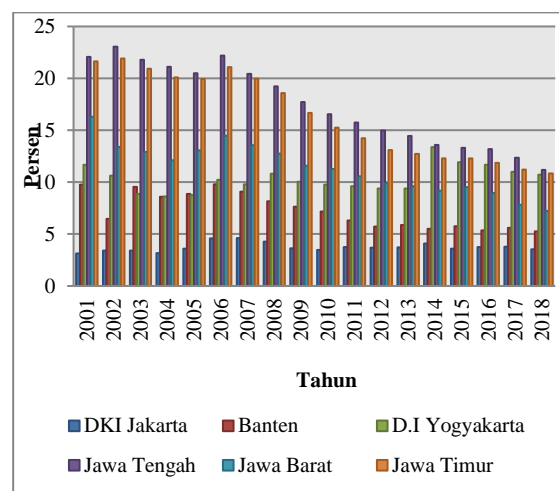
*Keywords: Poverty, Economic Growth, Unemployment, Population.*

## PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun terutama di negara yang sedang berkembang. Pada dasarnya kemiskinan sudah menjadi masalah global, dimana setiap negara memiliki anggota masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Menurut Prakoso dkk (2019:6) Kemiskinan adalah masalah sosial yang kompleks juga yang menuntut penanganan secara komperhensif. Masalah kemiskinan tidak dapat direduksi secara sederhana sebagai masalah kurangnya pendapatan. Wujud kemiskinan tersebut saling berhubungan dan merupakan suatu pola kemiskinan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2018, Pulau Jawa merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar karena masih menjadi pusat konsentrasi ekonomi Indonesia dengan penyumbang PDRB terbesar di Indonesia sebesar 58,45%. Berbeda dengan Provinsi Sumatera dengan penyumbang PDRB sebesar 21,38% dan Provinsi Kalimantan yang hanya menyumbang sebesar 8,02%. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap daerah mengalami kondisi yang sama. Provinsi Jawa Tengah

menjadi cukup menarik karena mengalami perubahan kenaikan dan penurunan kemiskinan dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dapat dilihat dalam grafik berikut :

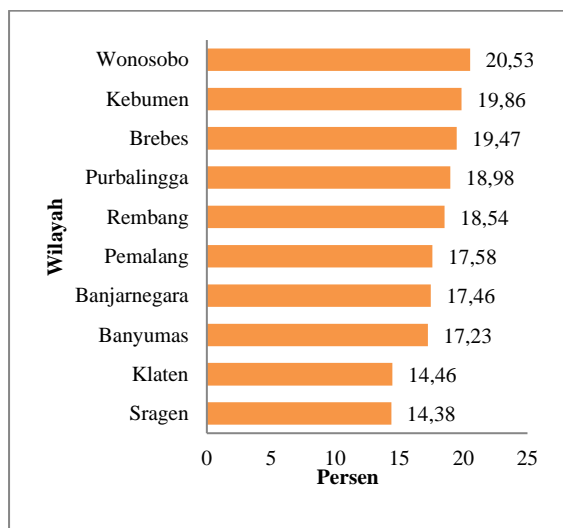


Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2001-2018

Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2001-2018

Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah merupakan tingkat kemiskinan agregat dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinannya sebagian besar masih cukup tinggi. Dari tingkat kemiskinan di 35 wilayah di Jawa Tengah ada empat kota yang memiliki tingkat kemiskinan dibawah 10 persen, yaitu Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kota Salatiga, sedangkan yang lainnya diatas 10 persen. Ini mengindikasikan bahwa usaha pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan belum merata ke seluruh wilayah yang ada di Jawa Tengah. Hal ini didukung dengan adanya fakta 10 wilayah

dengan tingkat kemiskinan tertinggi mencapai 13,9% yang masih berada diatas angka kemiskinan nasional yang besarnya 10,70%. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di seluruh kabupaten/kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi provinsi Jawa Tengah dalam usaha mengatasi kemiskinan. Diketahui bahwa 10 daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi tersebut dapat dilihat di dalam grafik sebagai berikut :



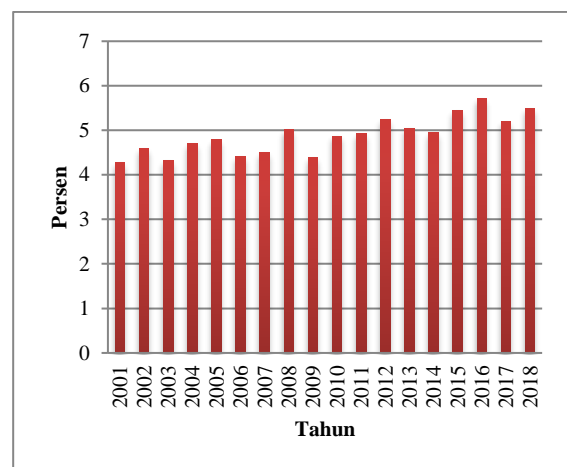
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2001-2018

Gambar 2. Kemiskinan Tertinggi di Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2001-2018

Dari sepuluh wilayah tersebut Kabupaten Wonosobo menempati peringkat pertama dengan angka tertinggi yang merupakan puncak dari kedalaman tingkat kemiskinan, dengan kata lain kemiskinan di 10 daerah tersebut masih berada di angka kemiskinan nasional dan belum dapat di minimalisir tingkat kemiskinannya. Atau dengan kata lain

Jawa Tengah belum berhasil dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang mengalami peningkatan akan tetapi masih lambat.

Menurut Hardinandar (2019:4) gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara /daerah adalah tingkat pendapatan nasional riil yang dicapai atau Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ukuran nasional, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk ukuran daerah.

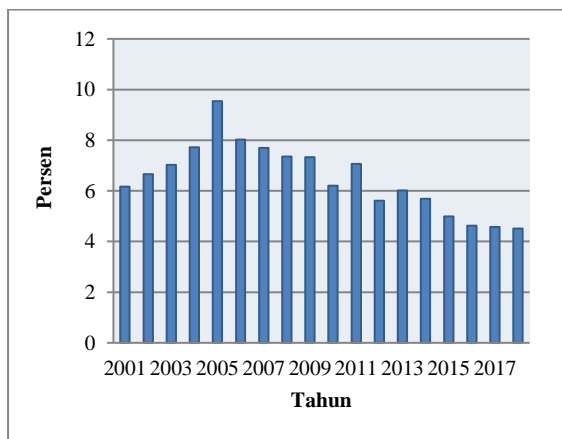


Sumber : Badan Pusat Statistik 2001-2018

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2001-2018

Pada grafik 3 diketahui bahwa selama delapanbelas tahun pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah masih mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat akan tetapi dengan pergerakan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat, serta dipengaruhi oleh faktor internal yang diakibatkan belum maksimalnya semua sektor industri.

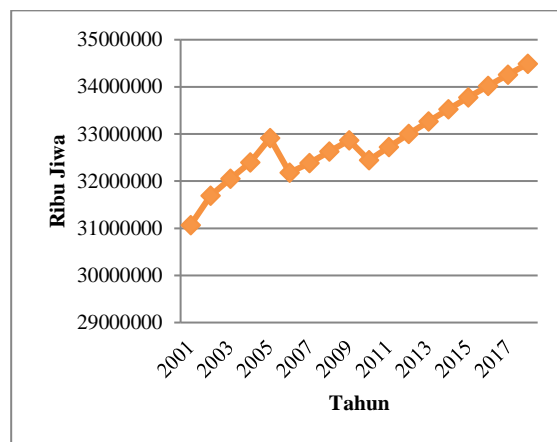
Dari pertumbuhan ekonomi tersebut berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang masih terbatas, sehingga menunjukan angka pengangguran yang cukup tinggi. Presentase pengangguran di Provinsi Jawa Tengah merupakan penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Kondisi menganggur menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya tidak bisa memenuhi kebutuhan dan menghambat untuk mencapai kesejahteraan. Grafik berikut menunjukkan presentase pengangguran di Jawa Tengah :



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2001-2018  
 Gambar 4. Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018

Pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah masih terbilang tinggi seperti ditunjukan pada grafik 4. Banyaknya pengangguran yang terjadi, salah satunya disebabkan oleh penduduk yang sudah tamat sekolah dan mereka yang tidak memiliki keahlian dalam

bekerja. Kondisi tersebut terjadi karena jumlah penduduk yang ada di Jawa Tengah tinggi, namun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan pertumbuhan dari jumlah penduduknya. Dapat dilihat di dalam grafik berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2001-2018  
 Gambar 5. Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018

Perkembangan jumlah penduduk di Jawa Tengah apabila dilihat di dalam grafik 5 cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mendorong dan menghambat dalam proses pembangunan.

Dalam penelitian ini, Provinsi Jawa Tengah menarik untuk dikaji masalah kemiskinan dari sisi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduknya. Hal ini karena Pertumbuhan Ekonominya dapat mempengaruhi kesempatan kerja sehingga akan menyebabkan pengangguran. Dan pengangguran di Jawa Tengah terjadi karena jumlah penduduk yang tinggi, akan

tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Bertambahnya jumlah penduduk merupakan faktor yang dapat mendorong dan menghambat dalam proses pembangunan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang disajikan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau fenomena yang telah direkayasa oleh manusia.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan kemiskinan yang (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan merupakan pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), dan jumlah penduduk (X3).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, website, artikel, jurnal, dll. Data kemudian dikelompokkan satu persatu menurut variabel. Kemudian disusun menjadi satu tabel berdasarkan tahun sehingga akan menjadi data runtut waktu, untuk selanjutnya dikodekan dan dianalisis dengan menggambar tabel sederhana,

grafik batang, grafik, dan uji statistik melalui bantuan MS excel dan software SPSS yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan temuan analisis.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Di dalam (Gujarati, 2002:402), uji asumsi klasik dibutuhkan untuk ordinary least square (OLS) untuk memperoleh sifat-sifat statistik yang diharapkan seperti estimator terbaik, linier, dan tidak bias (BLUE) dan kondisi yang dibutuhkan dapat digunakan dengan baik.

#### **2. Analisis Linear Berganda**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui besarnya variabel. Dalam analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan antara variabel dependen atau variabel independen (Gujarati, 2003:83).

#### **3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

*Adjusted*  $R^2$  digunakan pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model *Adjusted*  $R^2$  maka dapat dihitung:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n-1) \left[ \frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[ \frac{n-1}{n-k} \right]$$

Untuk  $k > 1$  dan  $Adjusted R^2 < R^2$ , apabila independen ditambah maka  $Adjusted R^2$  naik dengan jumlah kenaikan kurang dari  $R^2$   $Adjusted R^2$  dapat bernilai negatif kendati  $R^2$  selalu bernilai positif. Apabila nilai  $Adjusted R^2$  adalah negatif maka nilainya dianggap bernilai nol. Secara umum, apabila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan varians naik dan pada gilirannya  $Adjusted R^2$  meningkat dan sebaliknya.

#### 4. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya 1) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2011:81).

Hipotesis penelitian yang dilakukan 2) adalah sebagai berikut :

Dalam melakukan pengujian maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

b : koefisien variabel bebas

Sb : standar deviasi (1%, 5%, 10%)

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 5. Uji F

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien korelasi berganda

n = jumlah tahun

k = jumlah variabel

Kesimpulan Pengujian :

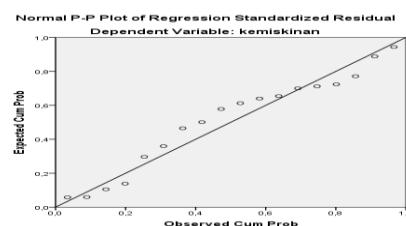
1) Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y).

2) Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y).

## PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2019  
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang terlihat pada gambar diatas *P-Plot of Regression Standarized Residual* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di area sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

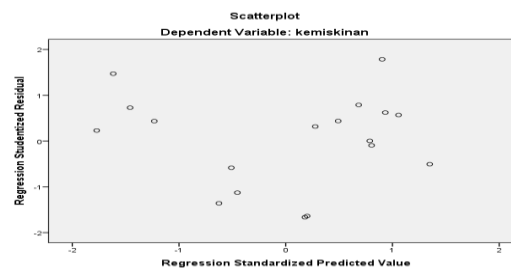
**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	pertumbuhan_ekonomi	4,204
	Pengangguran	1,869
	ln_jumlah_penduduk	3,452

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 4,204 ; pengangguran sebesar 1,869 dan jumlah penduduk sebesar 3,452. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas karena nilai VIF dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk memiliki nilai kurang dari 10.

### 3. Uji Heterokesdesitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019  
Gambar 7. Hasil Uji Heterokesdesitas

Berdasarkan hasil pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedestisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 2.** Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Collinearity Statistics	
Test Value <sup>a</sup>	0,32688
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	9
Z	-0,243
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,808

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2019

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil uji *Runs Test* dapat diketahui bahwa nilai sebesar 0,808 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Autokorelasi antar nilai variabel.

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 3.** Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic
Constant	1243,764	3,279

<i>PertumbuhanEkonomi</i> (X <sub>1</sub> )	-2,135	-1,352
<i>Pengangguran</i> (X <sub>2</sub> )	0,924	2,818
<i>JumlahPenduduk</i> (X <sub>3</sub> )	-70,59	-3,174

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2019

Hasil analisis linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1243,764 - 2,135x_1 + 0,924x_2 - 70,59x_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 1243,764% memiliki arti apabila pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka tingkat kemiskinan sebesar 1243,764%.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -2,135 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 2,135%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien sebesar 0,924% berarti apabila terjadi peningkatan pengangguran 1% maka akan menaikkan kemiskinan sebesar 0,924%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar -70,59% berarti bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan menurunkan

kemiskinan sebesar 70,59%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## Uji Statistik

### 1. Koefisien Determinasi (uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2013) nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias terhadap jumlah variabel dependent yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independent ditambahkan dalam model. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.** Hasil Uji Determinasi (uji R<sup>2</sup>)

Sumber Variasi	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Regression
Regresi	0,9	0,879	1,35318

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

Melalui perhitungan regresi linier berganda terlihat nilai Adjusted R Square dengan nilai sebesar 0,879 atau 87,9 % yang memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk mampu memberikan penjelasan tentang kemiskinan. Sedangkan sisanya sebanyak 100 %- 87,9 % atau sebesar 12,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan.

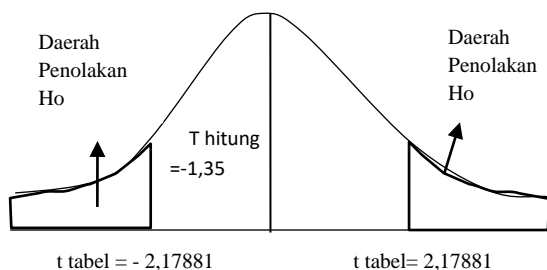
### 2. Uji t



Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel. Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan hasil pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

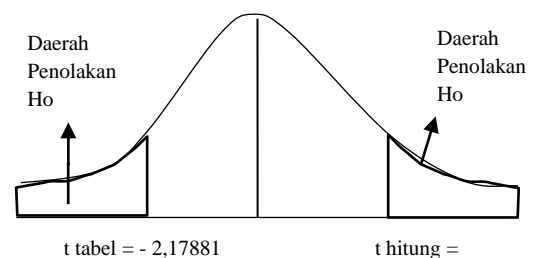
Berdasarkan analisis data pengujian pertumbuhan ekonomi dengan  $\alpha=5\% / 2$  (uji 2 sisi),  $df = 18 - 3 = 15$ , nilai  $t$  tabel = 2,17881 sedangkan nilai  $t$  hitung = -1,35. Dapat disimpulkan bahwa  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung yaitu  $2,17881 > 1,35$  dengan nilai signifikansi  $0,19 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 8. Hasil Uji  $t$

2. Pengujian pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan analisis data pengujian pertumbuhan ekonomi dengan  $\alpha=5\% / 2$  (uji 2 sisi),  $df = 18 - 3 = 15$ , nilai  $t$  tabel = 2,17881 sedangkan nilai  $t$  hitung = 2,81. Dapat disimpulkan bahwa  $t$  tabel lebih kecil dari  $t$  hitung yaitu  $2,17881 < 2,81$  dengan nilai signifikansi  $0,14 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

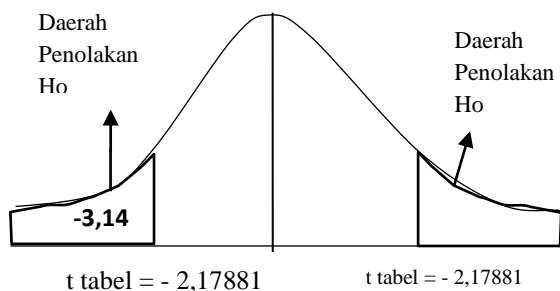


Gambar 9. Hasil Uji  $t$

3. Pengujian jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Berdasarkan analisis data pengujian pertumbuhan ekonomi dengan  $\alpha=5\% / 2$  (uji 2 sisi),  $df = 18 - 3 = 15$ , nilai  $t$  tabel = 2,17881 sedangkan nilai  $t$  hitung = -3,17. Dapat disimpulkan bahwa  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung yaitu  $2,17881 > 3,17$  dengan nilai signifikansi  $0,07 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jumlah penduduk dengan kemiskinan di Provinsi Jawa

Tengah tahun 2001-2018. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Hasil Uji t

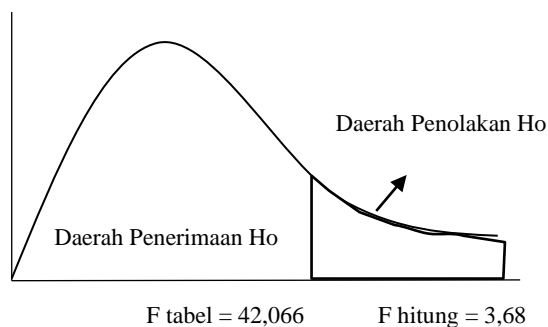
### 3. Uji F

**Tabel 5.** Hasil Uji F

Sumber Variasi	F hitung	F tabel
Regresi	42,066	3,68

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh F-tabel ( $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k$ ) sehingga ( $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 15$ ) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh F-tabel sebesar 3,68. F-hitung pada pengujian ini adalah 42,6. Dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel, yaitu  $42,066 > 3,68$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.



Gambar 11. Hasil Uji F

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) hipotesis menyatakan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018. Hasil tersebut terjadi karena laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah lambat, yang diakibatkan belum maksimalnya sektor industri.
2. Variabel tingkat pengangguran (X2) hipotesis menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berhasil menekan angka pengangguran dikarenakan keberhasilan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan penciptaan lapangan pekerjaan.
3. Jumlah penduduk (X3) hipotesis menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan berhubungan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya grafik jumlah penduduk di Jawa Tengah yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

4. Secara simultan pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), dan jumlah penduduk (X3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah secara bersama-sama. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dari tiga variabel tersebut. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah agar dapat meningkatkan kualitas di wilayah Jawa Tengah untuk perubahan kehidupan masyarakat agar lebih baik.
2. Pemerintah dapat menyiapkan pelatihan untuk menciptakan lapangan kerja untuk mendorong masyarakat agar berwirausaha sehingga nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Untuk menekan angka kemiskinan maka pemerintah

perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana agar kemiskinan dapat dikurangi.

4. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, maka kualitas masyarakat perlu di tingkatkan. Adanya peran dari pemerintah maupun swasta, serta dari semua pihak untuk saling membantu dalam menekan angka kemiskinan di Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Estimasi Parameter Demografi Tren Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi*. Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2013-2017*. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tinjauan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah*. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.
- Bank Indonesia. 2019. *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Bapeda. 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)*

- Tahun 2013-2018. Jawa Tengah. Semarang.
- Blanchard, Olivier, dan David R. Johnson. 2017. *Makro Ekonomi*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga.
- Candra Mustika. 2011. Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.1, No.4, Hal. 1-12.
- Chamhuri Siwar. dkk. 2016. Urbanization and Urban Poverty in Malaysia: Consequences and Vulnerability. *Journal of Applied Sciences*. Volume 16, Nomor 4, Halaman 1-8.
- Fajrin Hardinandar. 2019. Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol.4, No.1. Hal.1-12.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasna Khemili dan Mounir Belloumi. 2018. Cointegration Relationship between Growth, Inequality and Poverty In Tunisia. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting* Vol. 2, No. 1, Hal. 1-12.
- Ibrahim.A.O Bakare & K.V Edozie. 2015. The Poverty-Economic Growth Nexus in Nigeria (1981-2012). *Journal of Research in Arts and Social Sciences*. Volume 8, Nomor 1, Halaman 1-18.
- I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB per kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.4, No.5, Hal.1-15.
- Jalu Aji Prakoso, dkk. 2019. Analisis Kemampuan dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol.4, No.1, Hal.1-14.
- John O. Aiyedogbon dan Bright O. Ohwofasa. 2012. Proverty and Youth Unemployment in Nigeria, 1987-2011. *International Journal of Business and Social Science* Volume. 3 Nomor 20. Halaman 1-11.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi 4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN d/h AMD YKPN.
- Mankiw, Gregori. dkk. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Edisi 9. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nowak, dan Gangadhar Dahal. 2016. The Contribution Of Education to Economic Growth: Evidence from Nepal. *International Journal of Economic Sciences* Vol. V, No. 2, Hal. 1-21.
- Oekan, S. Abdoellah dan Dede Mulyanto. 2019. *Isu-isu Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Raj Bahadur. 2019. Impact of Overpopulation on Economic Growth and Development in India. *International Journal of Research and Analytical Reviews*. Volume 6, nomor 1, halaman 1-10.
- Ratih Probosiwi. 2016. Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal PKS* Vol 15, No 2, Hal 1-12.
- Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang. 2013. Fktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, Halaman 1-9.
- Rusli, Said. 2014. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : Erlangga.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social.
- Saiful Amri, Samsul Ikhbar, dan Muzakkir. 2016. Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Produksi Usahatani Padi Sawah Untuk Peningkatan Pembangunan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Saintia*, Volume IV, Nomor 2, Halaman 1-7.
- Samuelson, A Paul dan William D. Nordbus. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi keempatbelas. Jakarta : Erlangga.
- Sedarmayanti. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Edisi Revisi. Bandung : PT Refika Aditama.
- Siswanto. dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif*. Klaten Selatan : Bossscript.
- Simanjutak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 2. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press.
- Tambunan. Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. S. (2006). *Pembangunan*

*Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi  
Kesembilan.* Jakarta: Erlangga.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis  
Ekonometrika dan Statistika  
dengan EViews.* Cetakan  
Pertama. Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN.